



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN *DEBT TO EQUITY*
RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADAPERUSAHAAN
MANUFAKTUR INDONESIA**

SKRIPSI

**Disusun Dan Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

OLEH

**ARWIN
1625100533**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ARWIN
NPM : 1625100533
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA.

MEDAN, ... JUNI 2021

KETUA PROGRAM STUDI DEKAN

DEKAN



(DR. RAHIMA PURBA, S.E., M.SI., AK., CA.)

(DR. ONNY MEDALINE, SH., MKN.)

PEMBIMBING 1

PEMBIMBING 2

(JUNAWAN, S.E., M.SI.)

(SUWARNO, S.E., M.M.)



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : ARWIN
NPM : 1625100533
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA.

MEDAN, ... JUNI 2021

ANGGOTA I

(JUNAWAN, S.E., M.SI.)

ANGGOTA III

KETUA



(DR. RAHIMA PURBA, S.E., M.SI., AK., CA.)

ANGGOTA II

(SUWARNO, S.E., M.M.)

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.SI.)

ANGGOTA IV

(NONI ARDIAN, S.E., M.M.)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ARWIN
NPM : 1625100533
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN
DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR INDONESIA.

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya tulis orang lain.

Memberi izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI (UNPAB) MEDAN untuk menyimpan, mengalih media/formatkan mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, ... Juli 2021
Yang membuat pernyataan



(ARWIN)

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA	: ARWIN
TEMPAT/TANGGL LAHIR	: MEDAN, 24 JULI 1973
NPM	: 1625100533
FAKULTAS	: SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI	: AKUNTANSI
ALAMAT	: JL. A. YANI LR. KURNIA NO. 31 PAYA BUJOK SEULEUMAK LANGSA BARO

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi. Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yangakan datang. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, ... Juli 2021

Yang membuat pernyataan



(ARWIN)



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fakultas Ekonomi UNPAB, Jl. Jend. Gatot Subroto Km, 4,5 Medan Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap	: ARWIN
Tempat/Tgl. Lahir	: Medan / 24 Juli 1973
Nomor Pokok Mahasiswa	: 1625100533
Program Studi	: Akuntansi
Konsentrasi	: Akuntansi Sektor Bisnis
Salah Kredit yang telah dicapai	: 148 SKS, IPK 3.12
Nomor Hp	: 081265360641
Tugas ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut	:

Judul

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Debt To Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Indonesia

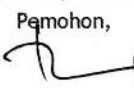
Isian : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Tempat Yang Tidak Perlu




 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 17 September 2021

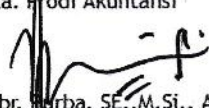
Pemohon,

 (Arwin)

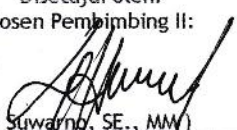
Tanggal :
 Disahkan oleh :
 Dekan

 (Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing I :

 (Jundwan, SE., M.Si)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Ka. Prodi Akuntansi

 (Dr. Rahima br. Harba, SE., M.Si., Ak., CA.)

Tanggal :
 Disetujui oleh :
 Dosen Pembimbing II :

 (Suwarno, SE., MM)

No. Dokumen: FM-UPBM-18-02

Revisi: 0

Tgl. Eff: 22 Oktober 2018

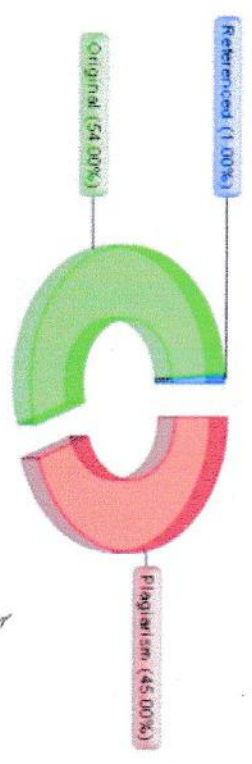
Analyzed document: Arwin_1625100533_Akuntansi.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison Preset: Rewrite
- Deleted language
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis

Relation chart



Distribution graph



Top sources of plagiarism: 43



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808

MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ARWIN
NPM : 1625100533
Program Studi : Akuntansi
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Junawan, SE., M.Si
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Debt To Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
19 Mei 2021	Acc Sidang	Disetujui	

Medan, 17 September 2021
Dosen Pembimbing,



Junawan, SE., M.Si



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : ARWIN
NPM : 1625100533
Program Studi : Akuntansi
Tingkat Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Suwarno, SE., MM
Judul Skripsi : Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Debt To Equity Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
13 Mei 2020	acc seminar proposal	Revisi	
24 Maret 2021	ACC Sidang Meja Hijau	Disetujui	

Medan, 17 September 2021
Dosen Pembimbing,



Suwarno, SE., MM



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 4199/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: ARWIN
: 1625100533

Semester : Akhir

S : SOSIAL SAINS

/Prodi : Akuntansi

annya terhitung sejak tanggal 22 Mei 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku sekaligus terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 22 Mei 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan



Rahmad Budi Utomo, ST.,M.Kom

Dokumen : FM-PERPUS-06-01

isi : 01

Efektif : 04 Juni 2015

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka LPMU UNPAB menerangkan bahwa surat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/ Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------

Acc Jilid
17/09/2021

Acc Jilid
17/9/2021
Dp II



**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN DEBT TO
EQUITY RATIO TERHADAP PROFITABILITAS
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR INDONESIA**

SKRIPSI

**Disusun Dan Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian
Memperoleh Gelar Sarjana Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi**

OLEH

**ARWIN
1625100533**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Medan, 17 September 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Permohonan Meja Hijau

Yang terhormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : ARWIN
 Tempat/Tgl. Lahir : Medan / 24 Juli 1973
 Nama Orang Tua : MUHAMMAD ARIF
 No. P. M : 1625100533
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Akuntansi
 No. HP : 081265360641
 Alamat : Jl. A. Yani Lr. Kurnia No. 31 Langsa

Sehubungan dengan bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Dividend Payout Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Indonesia, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indeks prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercapai keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkrip sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintansi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (buku dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah ditandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas dimasukkan ke dalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya yang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga : 

Diketahui/Dijetujui oleh :



Hormat saya



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn
 Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

ARWIN
 1625100533

Pernyataan :

- 1. Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2. Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

ABSTRAK

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Indonesia. Periode perusahaan pada penelitian ini diambil dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara studi dokumentasi. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungan menggunakan metode Statistik yang dibantu dengan program pengolahan Statistikal SPSS V. 20. Hasil dari penelitian ini menunjukkan secara parsial bahwa ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas sedangkan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan secara serempak menunjukkan ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Kata Kunci: Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio*

ABSTRACT

Profitability shows the company's ability to earn profits or a measure of the effectiveness of company management. This research was conducted to determine the effect of company size and debt to equity ratio on profitability in Indonesian manufacturing companies. The company period in this study was taken from 2014 to 2018. The data collection method used in this study was by means of a documentation study. The analytical method used in this study is to perform a quantitative analysis expressed by the numbers in the calculation using the statistical method assisted by the statistical management program SPSS V. 20. The results of this study indicate partially that company size has no significant effect on profitability. while the debt to equity ratio has a significant effect on profitability. Meanwhile, it shows that company size and debt to equity ratio have a significant effect on profitability simultaneously.

Keywords: Profitability, Size, Debt to Equity Ratio

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nya maka penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan judul: “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Indonesia”.

Proposal skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh ujian Sarjana Ekonomi. Penulis menyadari bahwa penyusunan proposal skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan dan hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan tulus dan ikhlas kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. Bambang Widjanarko, S.E., M.M., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Rahima Purba, S.E., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Junawan, S.E., M.Si., selaku Dosen pembimbing I saya yang telah sabar dan dengan cermat memberikan pengarahan dan bimbingan dalam proses penyusunan proposal skripsi ini.
5. Bapak Suwarno, S.E., M.M., selaku Dosen pembimbing II saya yang telah banyak memberikan masukan ilmu, waktu dan semangat serta memberikan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini.

6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama penulis di bangku kuliah sampai dengan selesai.
7. Orang tua Ibu Mardiana dan teman-teman penulis Budianto, Bang Teguh dan Bang Eko Budi yang telah memberikan dukungan moral maupun spiritual dalam menyelesaikan studi di Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
8. Perusahaan Manufaktur Indonesia dimana tempat peneliti melakukan penelitian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa proposal skripsi ini masih banyak memerlukan penyempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnaan penulisan ini. Semoga Allah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Medan, ... Maret 2021
Penulis

(ARWIN)
162510053

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah.....	16
1.2.1 Identifikasi Masalah	16
1.2.2 Batasan Masalah.....	16
1.3 Rumusan Masalah.....	16
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	17
1.4.1 Tujuan Penelitian.....	17
1.4.2 Manfaat Penelitian	17
1.5 Keaslian Penelitian	18
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
2.1 Landasan Teori	20
2.1.1 Pengertian Profitabilitas	20
2.1.2 Ukuran Perusahaan.....	28
2.1.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>	31
2.2 Penelitian Terdahulu.....	32
2.3 Kerangka Konseptual.....	39
2.4 Hipotesis	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
3.1 Jenis Penelitian	41
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
3.2.1 Tempat Penelitian.....	41
3.2.2 Waktu Penelitian	41
3.3 Jenis dan Sumber Data	42
3.3.1 Jenis Data	42
3.3.2 Sumber Data.....	42

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasiona.....	42
3.4.1 Variabel Penelitian	42
3.4.2 Definisi Operasional.....	43
3.5 Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
3.6 Metode Pengumpulan Data	47
3.7 Teknik Analisis Data	47
3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif	47
3.7.2 Analisis Regresi Berganda	47
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	48
3.8 Uji Hipotesis	50
3.8.1 Uji-F (Uji Serempak)	50
3.8.2 Uji-t (Uji Parsial).....	51
3.8.3 Koefisien Determinasi (R^2).....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	53
4.2 Hasil Penelitian.....	54
4.2.1 Analisis Deskriptif	54
4.2.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	55
4.3 Uji Asumsi Klasik	57
4.3.1 Hasil Uji Normalitas	57
4.3.2 Uji Multikolinieritas	58
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	58
4.3.4 Uji Autokorelasi.....	60
4.4 Uji Hipotesis.....	60
4.4.1 Uji F (Uji Serempak)	60
4.4.2 Uji t (Uji Parsial).....	61
4.4.3 Koefisien Determinasi	63
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian.....	64
4.5.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) Terhadap Profitabilitas	64
4.5.2 Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap Profitabilitas ...	64

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan.....	66
5.2 Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 <i>Review</i> Penelitian Terdahulu.....	35
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	41
Tabel 3.2 Operasional Variabel.....	45
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4.1 Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok	54
Tabel 4.2 Analisis Deskriptif Statistik	55
Tabel 4.3 Analisis Regresi Linear Berganda.....	56
Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas.....	58
Tabel 4.5 Hasil Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 4.6 Hasil Analisis F Hitung.....	61
Tabel 4.7 Hasil Analisis f Hitung.....	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	39
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas	57
Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi akuntansi yang berhubungan dengan profit perusahaan merupakan kebutuhan yang paling mendasar pada proses pengambilan keputusan bagi investor di pasar modal. Salah satu sumber informasi tersebut adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan salah satu sarana untuk menunjukkan kinerja manajemen yang diperlukan investor dalam menilai maupun memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada pada perusahaan. Laporan keuangan yang disusun oleh manajemen sebagai pihak internal harus mampu memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai informasi keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomis.

Perusahaan Manufaktur merupakan perusahaan yang besar. Banyaknya investor yang menggantungkan pendapatannya di perusahaan Manufaktur tersebut. Untuk itu perlunya mengembangkan usahanya dengan meningkatkan profitabilitas. Profitabilitas memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan usaha untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan kedepannya. Dengan demikian profitabilitas dapat menjadi gambaran perusahaan memiliki prospek yang baik dalam perkembangan perekonomian di masa yang akan datang.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Profitabilitas menggambarkan kemampuan

badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Menurut (Kasmir, 2011), bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan.

Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usaha akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin. Profitabilitas adalah rasio dari efektifitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi. Rasio profitabilitas terdiri atas *profit margin*, *basic earning power*, *return on assets*, dan *return on equity*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diukur dengan *return on assets* (ROA). *Return on assets* (ROA) merupakan rasio keuangan perusahaan yang terkait dengan potensi keuntungan mengukur kekuatan perusahaan membuahakan keuntungan atau juga laba pada tingkat pendapatan, asset dan juga modal saham spesifik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih.

Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba (Prihadi, 2012). Sedangkan menurut (Danang, 2013), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari hasil usaha. Banyak faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas diantaranya adalah ukuran perusahaan. Selain ukuran perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas, *debt to equity ratio* (DER) juga mempunyai dampak terkait peningkatan profitabilitas. Profitabilitas merupakan

faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan struktur modal perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif kecil karena laba ditahan yang tinggi sudah memadai untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan (Zuliani & Asyik, 2014).

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya aktiva yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menyediakan jumlah dan berbagai kapasitas produksi atau jasa. Ukuran suatu perusahaan merupakan faktor utama dalam menentukan profitabilitas dari suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat profitabilitas, akan membuat harga pasar saham suatu perusahaan meningkat, sehingga nilai perusahaan juga turut meningkat.

Ukuran perusahaan (*firm size*) memberikan pengaruh yang mendua (*ambiguous*) terhadap kinerja perusahaan. Pertama bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan menimbulkan biaya yang lebih besar sehingga akan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. (Hastuti, 2010) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Menurut Brigham & Houston (2010) ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain. Ukuran suatu perusahaan dapat di proxy kan dengan nilai kapitalisasi sahamnya di pasar modal. Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, log size, penjualan, dan nilai pasar saham. Penentuan ukuran perusahaan dalam penelitian ini didasarkan kepada total aset

perusahaan, karena total aset dianggap lebih stabil dan lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan, (Nurminda 2017).

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan perbandingan antara total hutang terhadap total *shareholders equity* yang dimiliki perusahaan. Total hutang disini merupakan total hutang jangka pendek dan total hutang jangka panjang. Sedangkan *shareholders equity* adalah total modal sendiri (total modal saham disetor dan laba ditahan) yang dimiliki oleh perusahaan. *Balancing theory* menyatakan bahwa keputusan untuk menambah hutang tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga dapat berdampak positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. Menurut Darsono dan Ashari (2010), *Debt to equity ratio* (DER) adalah salah satu jenis rasio *leverage* atau solvabilitas, yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya (utang), khususnya ketika perusahaan tersebut dilikuidasi.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara utang terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan risiko perusahaan, dimana semakin rendah DER mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Besarnya rasio ini menunjukkan proporsi modal perusahaan yang diperoleh dari utang dibandingkan dengan sumber-sumber modal yang lain seperti saham preferen, saham biasa atau laba yang ditahan. Semakin tinggi proporsi *Debt to Equity Ratio* (DER) menyebabkan laba perusahaan semakin tidak menentu dan menambah kemungkinan bahwa perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban pembayaran utangnya. Oleh karena itu semakin tinggi proporsi rasio utang akan semakin tinggi pula risiko *financial* suatu perusahaan.

Tinggi rendahnya risiko keuangan perusahaan secara tidak langsung dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut.

Hasil penelitian Ida Bagus Gde Indra Wedhana Purba dan Putu Yadnya (2015) menyatakan ukuran perusahaan dan leverage berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan Kadek Ayu Yogamurti Setiadewi dan Ida Bgs. Anom Purbawangsa (2015) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan dan *leverage* berpengaruh namun tidak signifikan secara statistik terhadap profitabilitas.

Peneliti memilih objek penelitian ini pada industri rokok, karena industri rokok merupakan industri yang memiliki peran penting dalam kegiatan perekonomian negara di Indonesia. Sebagian besar pendapatan dalam negeri berasal dari industri rokok, sebagai penyumbang penerimaan negara dan cukai yang mempunyai kontribusi penting dalam APBN. Di Indonesia sendiri rokok adalah salah satu komoditas yang konsumennya cukup besar yaitu Lebih dari sepertiga (36.3%) penduduk Indonesia dikategorikan sebagai perokok saat ini. Dari data yang di publikasikan pada tanggal 12 Mei 2017. Diantara remaja usia 13-15 tahun terdapat 20% perokok, dimana 41% diantaranya adalah remaja laki-laki dan 3,5% remaja perempuan. Badan Kesehatan Dunia (WHO) menempatkan Indonesia sebagai pasar rokok tertinggi ketiga di dunia setelah China dan India. Prevalensi perokok laki-laki dewasa di Indonesia bahkan yang paling tinggi (68,8%) di dunia.

Pada 19 Oktober 2017 pemerintah memutuskan untuk menaikkan tarif cukai rokok rerata sebesar 10,04% untuk setiap golongan yang akan diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2018. PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA), PT HM Sampoerna Tbk (HMSP), PT Gudang Garam Tbk (GGRM), dan PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) adalah perusahaan yang memproduksi rokok yang terdaftar

di Bursa Efek Indonesia (BEI). Keempat perusahaan rokok tersebut mencatatkan pertumbuhan penjualannya dalam setiap periode.

Menurut data laporan keuangan, dapat diketahui bahwa terjadi laporan keuangan yang tidak stabil dari tahun ke tahun dan dapat dilihat pada Tabel, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Data Pra Survey

NO	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Tahun	
			2015	2016
1	RMBA	PT Bentoel II Tbk	16.081.000.000	19.022.000.000
2	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk	89.006.000.000	95.046.000.000
3	GGRM	PT Gudang Garam Tbk	70.036.000.000	76.027.000.000
4	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk	1.83 M	1.68 M

Sumber: Diolah Penulis, 2021

Berdasarkan pada Tabel 1.1 di atas, tahun 2016 penjualan yang dihasilkan untuk PT Bentoel II Tbk (RMBA) meningkat sebesar 14,36% atau Rp.19,22 juta dibanding tahun 2015 Rp. 16,81 juta, Bentoel tahun 2015 dan 2016 mengalami kerugian bersih. Tahun 2016 PT HM Sampoerna Tbk (HMSP), mencatatkan pertumbuhan penjualan naik sebesar 7,18% atau Rp. 95,46 juta dibandingkan tahun 2015 Rp. 89,06 juta dan laba bersih meningkat sebesar 23%. PT Gudang Garam Tbk (GGRM) mencatatkan penjualan tahun 2016 naik sebesar 8% atau Rp. 76,27 juta dibandingkan tahun 2015 Rp. 70,36 juta dan laba bersih naik 3,4%, sedangkan untuk PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) tahun 2016 membukukan penjualan turun sebesar 8,35% atau Rp. 1,68miliar dibanding tahun 2015 Rp. 1,83 miliar dan laba bersih menurun sebesar 18,91%.

Dengan adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dan pentingnya profitabilitas bagi setiap perusahaan, maka penelitian ini akan mencoba menguji kembali variabel sebelumnya yang pernah diteliti dan menambah variabel baru dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Indonesia”.

1.2 Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah, sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang terdapat di Perusahaan Manufaktur Indonesia masih tergolong tidak stabil, sehingga dikhawatirkan dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor pada perusahaan tersebut.
2. Perlu diketahui variabel yang dominan mempengaruhi tingkat profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Indonesia.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Indonesia”. Sedangkan untuk tahun yang akan diteliti, penulis batasi selama lima tahun yaitu dari 2014 sampai dengan 2018.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ditekankan kepada pengaruh ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* (DER). Adapun rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Indonesia?
2. Apakah *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas padaperusahaan Manufaktur Indonesia?
3. Apakah ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* (DER) bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Indonesia?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang berangkat dari suatu masalah yang ditemukan dan bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang telah dirumuskan, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Indonesia.
2. Untuk menganalisis pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Indonesia.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan *debt to equityratio* (DER) bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Indonesia.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada pihak-pihak, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan gambaran dan pemahaman yang telah mendalam mengenai ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap profitabilitas perusahaan serta sebagai referensi bagi penelitian-penelitian yang serupa dimasa yang akan datang.

2. Bagi Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para manajer dalam upaya memaksimalkan profitabilitas sebagai tujuan utama perusahaan.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Evi Try Wulandari (2017) yang berjudul “Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Indonesia”. Perbedaan dalam penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang, sebagai berikut:

1. Waktu Penelitian

Penelitian terdahulu dilakukan periode tahun 2011 sampai dengan 2015, sedangkan penelitian sekarang dilakukan periode tahun 2014 sampai dengan 2018.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Profitabilitas

Profitabilitas menurut (Wiagustini, 2010) menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba atau ukuran efektivitas pengelolaan manajemen perusahaan. Naccur dan Goaiied dalam (Tahir & Ahmad, 2011) menyatakan profitabilitas adalah salah satu faktor yang menciptakan nilai masa depan untuk menarik investor baru. Disamping itu rasio profitabilitas yang tinggi yang dimiliki perusahaan semakin besar kemungkinan perusahaan untuk membagikan dividennya. Tentunya hal ini dapat menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan (Dewi, 2013).

Menurut (Kasmir, 2015) pengertian profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan untuk mencari keuntungan atau laba dalam satu periode tertentu. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang dapat di tunjukkan dari laba yang di peroleh dari penjualan atau dari pendapatan investasi. Sedangkan menurut Mamdun M. Hanafi (2012) pengertian profitablitas adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Ada 3 (tiga) rasio yang paling umum digunakan yaitu *Profit Margin*, *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

(Gryglewicz, 2010) profitabilitas perusahaan merupakan variabel yang cukup penting karena melalui profitabilitas akan diambil keputusan apakah laba perusahaan didistribusikan sebagai dividen atau ditahan untuk kepemilikan uang tunai ataupun untuk melakukan investasi dengan harapan perusahaan akan memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban bagipara penyandang dananya, laba perusahaan juga merupakan elemen dalam menentukan nilai perusahaan. Efektivitas dinilai dengan menghubungkan lababersih yang didefinisikan dalam berbagai rasio terhadap aktiva, misalnya rasioprofitabilitas. Rasio Profitabilitasini merupakan salah satu faktor yang pentingdidalam perusahaan, karena perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan (*profitable*). Tanpa adanya keuntungan (*profit*), makaperusahaan akan sulit untuk menarik modal dari luar. Melakukan analisis perusahaan, selain melihat laporan keuangan perusahaan, juga bisa dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan.

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk meningkatkan profitabilitasnya. Jika perusahaan berhasil meningkatkan profitabilitasnya, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya secara efektif dan efisien sehingga mampu menghasilkan laba yang tinggi. Sebaliknya, sebuah perusahaan memiliki profitabilitas rendah menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tidak mampu mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik, sehingga tidak mampu menghasilkan laba tinggi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010). Sedangkan menurut (Brigham & Joel, 2011) menyatakan bahwa beberapa faktor penting dalam menentukan struktur modal

diantaranya adalah ukuran perusahaan, struktur aktiva, *leverage*, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan.

2.1.1.1 Pengukuran Profitabilitas

Laba yang dicapai sesuai target dapat memberikan kesejahteraan bagi *stakeholders*, dapat meningkatkan mutu produk, serta dapat digunakan untuk melakukan investasi baru. Oleh karena itu, manajemen perusahaan dalam praktiknya dituntut harus mampu untuk memenuhi target yang telah ditetapkan. Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas (Kasmir, 2014).

Menurut Irham Fahmi (2011) menyatakan rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Hal yang serupa juga diungkapkan oleh Hendra S. Raharjaputra (2009) yang mengatakan bahwa rasio profitabilitas perusahaan yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan, maupun modal sendiri (*shareholders equity*).

Kasmir (2014) menjelaskan bahwa hasil pengukuran dapat dijadikan sebagai alat evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah

mereka telah bekerja secara efektif atau tidak. Kegagalan atau keberhasilan dapat dijadikan sebagai bahan acuan untuk perencanaan laba ke depan, sekaligus kemungkinan untuk menggantikan manajemen yang baru terutama setelah manajemen lama mengalami kegagalan. Oleh karena itu, rasio profitabilitas ini sering disebut sebagai salah satu alat ukur kinerja manajemen.

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah *Gross Profit Margin*, *Operating Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Investment*, *Return on Equity*, *Return on Common Stock Equity*, *Earning Per Share*, dan *Basic Earning Power*. Adapun uraian dari jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

1. *Gross Profit Margin* (GPM)

Menurut Hery (2015) *gross profit margin* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotorterhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin labakotor:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Angka rasio gross profit margin yang rendah menandakan bahwa perusahaan tersebut rawan terhadap perubahan harga baik harga jual maupun harga pokok. Ini berarti bahwa apabila terjadi perubahan padaharga

jual atau harga pokok, perubahan ini akan sangat berpengaruh terhadap laba perusahaan.

2. *Operating Profit Margin (OPM)*

Margin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Semakin tinggi margin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Berikut rumus untuk menghitung margin laba operasional:

$$\text{Margin Laba Operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Hery, 2015)

3. *Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)*

Margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba bersih setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan (Kasmir, 2017).

Menurut Hanafi dan Halim (2016) rasio ini bisa dilihat secara langsung pada analisis common size untuk laporan laba rugi. Rasio ini bisa diinterpretasikan juga sebagai kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya (ukuran efisiensi) di perusahaan pada periode tertentu. Berikut adalah rumus untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

Profit margin yang tinggi menandakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu. Profit margin yang rendah menandakan penjualan yang terlalu rendah untuk tingkat biaya yang tertentu, atau biaya yang terlalu tinggi untuk tingkat penjualan tertentu, atau kombinasi dari kedua hal tersebut. Secara umum rasio yang rendah bisa menunjukkan ketidakefisienan manajemen.

4. *Return on Investment (ROI)*

Menurut Kasmir (2016), bahwa: “Hasil Pengembalian Investasi atau *Return on Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya”. Rumus untuk mencari hasil pengembalian investasi atau *return on investment (ROI)* sebagai berikut:

$$\text{Return on Investment} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Sales}}$$

5. *Return on Equity (ROE)*

Rasio profitabilitas yang lain menurut Hanafi dan Halim (2016) adalah *Return on Equity (ROE)*. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Meskipun rasio ini mengukur laba dari sudut pandang pemegang saham, rasio ini tidak memperhitungkan dividen maupun capital gain untuk

pemegang saham. Rasio *Return on Equity* (ROE) bisa dihitung sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

Menurut Kasmir (2017) semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

6. Tingkat Penghasilan Bagi Pemegang Saham Biasa (*Return on Common Stock Equity*).

Return on Common Stock Equity ini menyangkut tingkat penghasilan atau *return* yang diperoleh atas nilai buku saham biasa. Pihak yang sangat berkepentingan dengan rasio ini tentu saja para pemegang saham biasa, karena hal ini akan menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik perusahaan yang dalam hal ini pemegang saham biasa (Lukman Syamsudin, 2009). Rumus penghitungannya adalah sebagai berikut:

Tingkat Penghasilan bagi Pemegang Saham Biasa

$$= \frac{\text{Pajak} - \text{Dividen}}{\text{Preferen Modal Sendiri} - \text{Modal Saham Preferen}}$$

7. *Earning per Share* (EPS)

Darmadji dan Fakhruddin (2012): “Rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham. Makin tinggi nilai EPS tentu saja menggembirakan pemegang saham karena makin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan kemungkinan peningkatan jumlah dividen yang diterima pemegang saham. *Earning per Share* (EPS)

menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. *Earning per Share* (EPS) dapat dijadikan sebagai indikator tingkat nilai perusahaan. *Earning per Share* (EPS) juga merupakan salah satu cara untuk mengukur keberhasilan dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik saham dalam perusahaan. Dengan kata lain bila perusahaan ingin meningkatkan kesejahteraan para pemegang sahamnya, maka harus memusatkan perhatiannya pada laba per lembar saham (EPS), sehingga jika EPS suatu perusahaan tidak memenuhi harapan para pemegang sahamnya, maka keadaan ini akan berdampak pada harga saham yang rendah. Penjelasan di atas dapat diketahui bahwa hubungan antara laba per lembar saham dengan harga saham sangat erat. Eduardus Tandelilin (2010:374) mengemukakan, *Earning per Share* (EPS) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Earning per Share} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Membeli saham berarti membeli prospek perusahaan, yang tercermin pada laba per saham.

8. *Basic Earning Power* (BEP)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menghasilkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini mencerminkan efektivitas dan efisien pengelolaan seluruh investasi yang telah dilakukan oleh perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien. Pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan

laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Earning Before Interest and Taxes}}{\text{Total Assets}}$$

2.1.2 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan. Besar kecilnya usaha tersebut ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan. Penentuan skala besar kecilnya perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan, total asset, rata-rata tingkat penjualan (Seftianne, 2011). Perusahaan dengan ukuran besar memiliki akses lebih besar dan luas untuk mendapatkan sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Lisa dan Jogi, 2013). Perusahaan besar yang sudah *well-established* akan lebih mudah memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil.

Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula (Sartono, 2010). Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang dapat dihitung dengan tingkat total aset dan penjualan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dimana perusahaan lebih besar akan mempunyai kelebihan dalam sumber dana yang diperoleh untuk membiayai investasinya dalam memperoleh laba. Ukuran perusahaan dapat digunakan untuk mewakili karakteristik keuangan perusahaan. Perusahaan besar yang sudah *well established* akan lebih mudah memperoleh

modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil. Karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar. Menurut Riyanto (2013), ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai *equity*, nilai penjualan atau nilai aktiva.

Kesimpulan dari beberapa pengertian mengenai ukuran perusahaan diatas, maka dapat diketahui bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan, bisa dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan, dan nilai total aktiva yang merupakan variabel yang mengukur tuntutan pelayanan atau organisasi. Perusahaan besar memiliki kontrol yang lebih baik (*greater control*) terhadap kondisi pasar, sehingga mereka mampu menghadapi persaingan ekonomi yang membuat mereka menjadi kurang rentan terhadap fluktuasi ekonomi. Perusahaan-perusahaan besar mempunyai lebih banyak sumber daya untuk meningkatkan nilai perusahaan karena memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber-sumber informasi eksternal dibandingkan dengan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang bisa dinyatakan dengan total asset atau total penjualan bersih.

UU No. 20 Tahun 2008, mengelompokkan ukuran perusahaan ke dalam empat kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah dan usaha besar. Pengelompokan ukuran perusahaan tersebut didasarkan pada total asset yang dimiliki dan total penjualan tahunan perusahaan tersebut. Dalam undang-undang yang dimaksud yaitu:

1. Usaha mikro, yaitu usaha produktif yang dimiliki baik perorangan atau badan usaha yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan ataupun bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil yang dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah, yaitu usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik secara langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana yang telah diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar, yaitu usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, seperti usaha nasional milik Negara atau swasta, usaha patungan dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

2.1.3 Debt to Equity Ratio

Solvabilitas menunjukkan bagaimana kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola semua hutangnya baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Jika sebuah perusahaan mampu membayar hutang-hutangnya

bisa dikatakan bahwa perusahaan tersebut akan mampu menyajikan laporan keuangan dengan tepat waktu (Pebi & Marsono, 2013). Pengertian *debt to equity ratio* (DER) menurut Darsono dan Ashari (2010) merupakan salah satu rasio *leverage* atau solvabilitas. Rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Rasio ini juga disebut dengan rasio pengungkit (*Leverage*) yaitu menilai batasan perusahaan dalam meminjam uang. Sedangkan menurut Kasmir (2014) menyatakan *debt to equity ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (*kreditor*) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar beban biaya hutang yang harus dibayar perusahaan. Semakin meningkat rasio hutang maka hal tersebut berdampak pada menurunnya profit yang diperoleh perusahaan, karena sebagiandigunakan untuk membayar bunga pinjaman. Peningkatan hutang pada gilirannya akan mempengaruhi besar kecilnya laba bersih yang tersedia bagi pemegang saham termasuk dividen yang akan diterima. Jika beban hutang semakin tinggi maka kemampuan perusahaan untuk membagi dividen akan semakin rendah. *Debt to equity ratio* (DER) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sangat bergantung pada pihak luar

dalam mendanai kegiatan sehingga beban perusahaan juga akan meningkat. Hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa *debt to equity ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif secara signifikan terhadap harga saham (Suroto, 2012). Hal ini menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) yang tinggi cenderung menyebabkan harga saham menurun.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini menggunakan beberapa referensi dari penelitian sebelumnya yang dapat dilihat pada Tabel, sebagai berikut:

Tabel 2.1. Review Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1.	Lucya Dewi Wikardi, Natalia Titik Wiyani/ 2017.	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Assets Turnover</i> dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas	<i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Firm Size</i> , <i>Inventory Turnover</i> , <i>Assets Turnover</i> , Pertumbuhan, Penjualan dan Profitabilitas	Purposive random sampling	Hasil penelitian ini menunjukkan hanya <i>debt to equity ratio</i> , <i>firm size</i> , <i>inventory turnover</i> , dan <i>assets turnover</i> yang berpengaruh secara parsial <i>inventory</i> terhadap profitabilitas dan analisis secara simultan menunjukkan bahwa <i>debt to equity ratio</i> , <i>firm size</i> , <i>inventory turnover</i> dan pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap profitabilitas.
2.	Evi Try Wulandari/ 2017.	Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas.	<i>Leverage</i> , Ukuran, Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Profitabilitas.	Analisis regresi data panel menggunakan software eviews 9,5.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas baik profitabilitas perusahaan (ROA) maupun profitabilitas investor (ROE) dengan tingkat eror 5%, sementara LTDER berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas

No.	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					perusahaan dan investor dengan tingkat eror 5%. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggemukan aset yang dilakukan pada industri otomotif dan komponen menyebabkan kerugian bagi perusahaan dan pemegang saham. Selain itu, penggunaan utang jangka panjang pada industri tersebut dapat menurunkan profitabilitas jangka panjang.
3.	Linda Ratnasari, Budianto/ 2016	Pengaruh <i>Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	<i>Leverage</i> , Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas	Metode sampling jenuh	Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas, likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas. Demikian juga ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas.
4.	Sri Ayani, Kharis Raharjo dan Rina Arifati/ 2016.	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas.	<i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Inventory Turnover</i> , Ukuran Perusahaan, umur perusahaan dan Profitabilitas.	Analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis.	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>inventory turnover</i> berpengaruh pada profitabilitas. Sedangkan ukuran perusahaan dan usia perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
5.	Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan dan Gusti Ayu Pernamawati/ 2015.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan <i>Leverage</i> terhadap Manajemen Laba	Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan Manajemen Laba.	Analisis regresi liner berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial ukuran perusahaan, profitabilitas, dan <i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba. Secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan

No.	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
					<i>leverage</i> tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen laba.
6.	Kadek Ayu Yogam urti Setiade wi, Ida Bgs. Anom Purbawangsa/ 2015.	Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan <i>Leverage</i> Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan.	Ukuran, Perusahaan, <i>Leverage</i> , Profitabilitas dan Nilai Perusahaan	Analisis jalur	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> berpengaruh namun tidak signifikan secara statistik terhadap profitabilitas, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap <i>leverage</i> . Ukuran perusahaan dalam penelitian ini berpengaruh tidak signifikan secara statistik terhadap nilai perusahaan, sedangkan <i>leverage</i> dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.
7.	A.A. Wella Yulia Putra, Ida Bagus Badjra/2015.	Pengaruh <i>Leverage</i> , Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	<i>Leverage</i> , Pertumbuhan, Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.	Metode <i>purposive sampling</i>	Hasil penelitian dengan analisis linier berganda menemukan bahwa <i>leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
8.	Yunita Castelia Arisadi, Djumahir dan Atim Djazuli/ 2013.	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Fixed Asset to Total Asset Ratio</i> terhadap	Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Fixed Asset to Total Asset Ratio</i> dan Kinerja Keuangan.	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, <i>current ratio</i> , <i>debt to equity ratio</i> dan <i>fixed asset to total asset ratio</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

No.	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Metode Analisis	Hasil Penelitian
		Kinerja Keuangan.			Sedangkan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini dapat membantu manajer perusahaan untuk meningkatkan kinerja keuangan dan dalam merumuskan kebijakan yang akan menjadi kon sisten keuangan yang lebih efektif.
9.	Pupik Damayanti dan Dhian Andanarini Minar Savitri/ 2012.	Analisis Pengaruh Ukuran (<i>Size</i>), <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), Pertumbuhan <i>Deposit</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) Terhadap Profitabilitas.	Ukuran (<i>Size</i>), <i>Capital Adequacy Ratio</i> , Pertumbuhan <i>Deposit</i> , <i>Loan to Deposit Ratio</i> (LDR) dan Profitabilitas.	Analisis regresi berganda	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ukuran (<i>size</i>) dan <i>capital adequacy ratio</i> (CAR) ada pengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan deposito dan <i>loan to deposit ratio</i> (LDR) menunjukkan tidak adanya pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.
10.	Mursidah Nurfadillah/ 2011.	Analisis Pengaruh <i>Earning Per Share</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return on Equity</i> Terhadap Harga Saham.	<i>Earning Per Share</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , <i>Return on Equity</i> dan Harga Saham.	Regresi linear berganda.	Diantara ketiga variabel <i>independent</i> yaitu <i>earning per share</i> (EPS), <i>debt to equity</i> (ROE), maka <i>earning per share</i> (EPS) merupakan variabel yang dominan mempengaruhi harga saham.

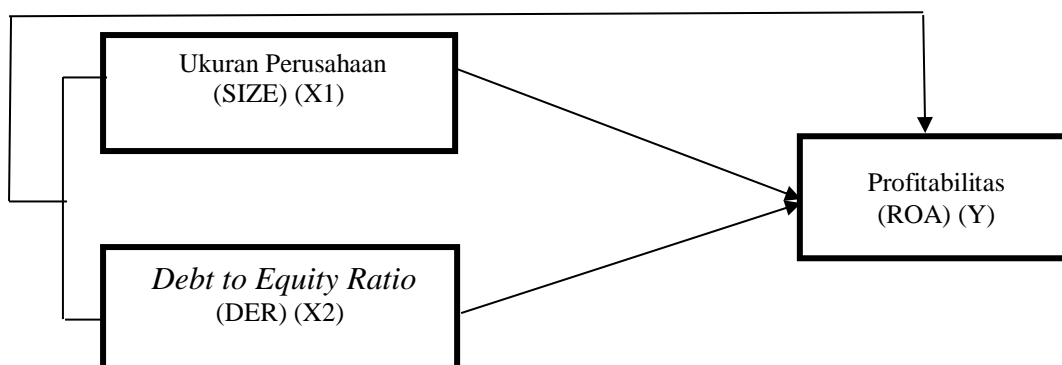
Sumber: Diolah Penulis, 2021

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah keterkaitan antara teori–teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual menjadi pedoman peneliti untuk

menjelaskan secara sistematis teori yang digunakan dalam penelitian. Menurut penelitian terdahulu yaitu Pupik Damayanti dan Dhian Andanarini Minar Savitri, (2012), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual dimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas, *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap profitabilitas serta ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas yang akan dijelaskan pada gambar dibawah ini dan lebih jelasnya akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka kerangka konseptual yang diajukan dalam penelitian ini disajikan dalam gambar 2.1. sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Sumber: Diolah Penulis, (2021)

2.4 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013), hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Suatu hipotesis akan diterima jika hasil analisis

data empiris membuktikan bahwa hipotesis tersebut benar, begitu juga sebaliknya.

Hipotesis dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

- H₁ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₂ : *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H₃ : Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif, penelitian yang bertujuan untuk menguji dan menganalisis hubungan antara satu atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, yaitu menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Data yang digunakan adalah data sekunder yang merupakan laporan keuangan perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok dari www.idx.co.id.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan bulan Desember 2020 sampai dengan Juni 2021. Berikut ini dijelaskan tabel waktu penelitian, sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Des' 20	Jan' 21	Feb' 21	Mar' 21	Apr' 21	Mei' 21	Juni' 21
1	Riset awal/Pengajuan judul							
2	Penyusunan proposal							
3	Seminar proposal							
4	Perbaikan/ACC proposal							
5	Pengolahan data							
6	penyusunan skripsi							
7	Bimbingan skripsi							
8	Sidang meja hijau							

Sumber: Diolah Peneliti, 2021

3.2.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan diperoleh langsung pada perusahaan Manufaktur Indonesia Sub Sektor Rokok. Data yang digunakan adalah laporan keuangan perusahaan Manufaktur Indonesia Sub Sektor Rokok pada periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

3.2.4 Sumber Data

Sumber data berasal dari laporan keuangan Perusahaan Manufaktur Indonesia Sub Sektor Rokok.

3.3 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.3.1 Variabel Penelitian

Untuk menfokuskan pembahasan dan menganalisis masalah, maka diperlukan batasan dalam penelitian yang sesuai dengan kemampuan penulis dan keterbatasan informasi yang didapat penulis dari objek penelitian. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan dengan batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio*.
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas.
3. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Indonesia.

3.3.2 Definisi Operasional

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang

hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Sesuai dengan judul penelitian yaitu pengaruh ukuran perusahaan dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas, maka penulis mengelompokkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini menjadi variabel independen dan variabel dependen.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga variabel, yaitu dua variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel-variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Firs size diukur dengan mentransformasikan total asset yang dimiliki perusahaan kedalam bentuk logaritma natural. Ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Log Natural Tota Aset dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan Log Natural, jumlah asset dengan nilai ratusan miliar bahkan triliun akan disederhakan tanpa mengubah proporsi dari jumlah asset yang sesungguhnya (Murhadi, 2013), yaitu: Ukuran Perusahaan = total aktiva.

2. *Debt to Equity Ratio*

Variabel ini merupakan variabel independen. Variabel ini diukur dengan melihat perbandingan antara total utang dengan total modal sendiri. Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan bukanlah rasio dalam tahun berjalan, melainkan rasio pada tahun sebelumnya (t-1). Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

3. Profitabilitas

Menurut Agus Sartono (2012) rasio profitabilitas adalah: “Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri.” Adapun indikator yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Return on Assets menurut Agus Sartono (2012), yaitu:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Defenisi Variabel	Indikator	Skala Ukur
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah tingkatan perusahaan yang di dalamnya terdapat kapasitas tenaga kerja, kapasitas produksi dan kapasitas modal. Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan total asset.	Ukuran Perusahaan = Total Aktiva	Rasio
<i>Debt to Equity Ratio</i>	Merupakan Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya, (Kasmir, 2015).	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$	Rasio
Profitabilitas	Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal, Agus Sartono (2012).	$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total aktiva}}$	Rasio

Sumber: Diolah Penulis, 2021

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek atau objek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009). Penelitian ini menghususkan pada perusahaan Manufaktur Indonesia Sub Sektor Rokok dengan periode penelitian mulai tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Sampel menurut Sugiyono (2011) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada, sehingga untuk pengambilan sampel harus menggunakan cara tertentu yang didasarkan oleh pertimbangan-pertimbangan yang ada. Teknik penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu metode pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah laporan keuangan tahunan perusahaan dimulai dari periode tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

Objek penelitian ini merupakan perusahaan Manufaktur Indonesia yaitu Sub Sektor Rokok pada Bursa Efek Indonesia berjumlah 4 (empat) perusahaan, maka dari itu sampel pada penelitian ini adalah keseluruhan perusahaan Sub Sektor Rokok tersebut yang dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten
1.	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
2.	HMSP	PT Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
3.	RMBA	PT Bantoel International Investama Tbk
4.	WIIM	PT Wismilak Inti Makmur Tbk

Sumber: www.idx.co.id, Diolah Penulis, 2021

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara studi dokumentasi. Pola penelitian ini dilakukan langsung pada perusahaan Manufaktur Indonesia Sub Sektor Rokok dengan melihat dan mendokumentasikan laporan keuangan yang dibutuhkan peneliti.

3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolahan statistikal SPSS v. 20. Teknik analisis data dalam penelitian yang digunakan untuk menganalisis data-data penelitian sebagai berikut:

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada umumnya digunakan untuk memberikan informasi mengenai variabel-variabel penelitian yang terdapat pada suatu penelitian. Metode analisis deskriptif adalah suatu metode analisis dimana data yang dikumpulkan, diklasifikasikan, di analisa dan diinterpretasikan hasilnya sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang akan dibahas. Statistik deskriptif memberikan gambaran dari fenomena atau karakteristik dari penelitian tersebut.

3.6.2 Analisis Regresi Berganda

Pengujian terhadap hipotesis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis regresi berganda. Pengujian analisis ini digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Adapun persamaan regresi yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

A = Konstanta

β_1 = Koefisien regresi Ukuran Perusahaan

β_2 = Koefisien regresi *Debt to Equity Ratio*

X_1 = Ukuran Perusahaan

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

ε = *Error Term*

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang di peroleh langsung dari objek penelitian yaitu perusahaan Manufaktur Indonesia Sub Sektor Rokok, maka untuk menentukan ketepatan model perlu digunakan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang mendasari model regresi. Pengujian uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Uji ini diigunakan untuk melihat apakah data penelitian memiliki distribusi normal atau tidak, yang dilihat dari nilai residual dengan menggunakan uji Jarque-Bera (J-B). Dalam penelitian ini, tingkat signifikansi yang digunakan $\alpha = 0,05$. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas $p > 0,05$, maka asumsi normalitas terpenuhi.

Jika probabilitas $p < 0,05$, maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2016) pada pengujian multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel *independent* atau variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat masalah multikolinearitas. Menurut Ghozali (2013)

menyatakan jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi, yakni di atas 0,9, maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas Ghazali (2013). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji White. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $Prob\ Obs*R-Squared \leq 0,05$ berarti terjadi heteroskedastisitas.

Jika $Prob\ Obs*R-Squared > 0,05$ berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi biasanya timbul pada data yang bersifat *time series*. Menurut Ajija (2011) berpendapat bahwa autokorelasi menunjukkan korelasi di antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu dan ruang. Salah satu cara untuk menguji ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan Uji Durbin-Watson (DW Test). Hipotesis yang akan diuji adalah sebagai berikut:

$H_0 =$ Tidak ada autokorelasi ($r = 0$)

$H_a =$ Ada autokorelasi ($r \neq 0$)

3.7 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, baik uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji-F) atau uji koefisien regresi secara individu (Uji-t). Selanjutnya akan

dilakukan uji koefisien determinasi (Uji R^2) untuk mengetahui tingkat ketepatan perkiraan dalam analisis regresi.

3.71 Uji-F (Uji Serempak)

Pengujian ini pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan kedalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau variabel terikat menurut Ghazali (2013). Uji-F ini dilakukan untuk menunjukkan Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara serempak merupakan penjelas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Model pengujiannya sebagai berikut:

Jika nilai probabilitas (*F-statistic*) $\geq 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya secara serempak terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Indonesia.

Jika nilai probabilitas (*F-statistic*) $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya secara serempak terdapat pengaruh signifikan dari Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Indonesia.

3.7.2 Uji-t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat menurut Ghazali (2013). Uji t ini dilakukan untuk menunjukkan apakah Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara individual dalam menerangkan variasi terhadap Profitabilitas. Pengujian

ini dilakukan untuk mencari pengaruh paling besar diantara variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk pengujiannya adalah:

Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$ maka H_0 diterima H_1 ditolak, artinya secara parsial terdapat pengaruh yang tidak signifikan dari Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Indonesia.

Jika nilai probabilitas $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak H_1 diterima, artinya secara parsial terdapat pengaruh signifikan dari Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Indonesia.

3.7.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen yaitu Ukuran Perusahaan dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Profitabilitas. Nilai R^2 terletak antara 0 sampai dengan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 mendekati nilai satu (1) maka semakin kuat kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya, sebaliknya jika nilai R^2 mendekati nilai nol (0) maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya semakin lemah dan terbatas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia dalam bahasa Inggris *Indonesia Stock Exchange* merupakan sebuah pasar saham yang digabungkan dengan Bursa Efek Jakarta dengan Bursa Efek Surabaya. Bursa Efek Indonesia berawal dari pendirian bursa di Batavia oleh pemerintah Hindia Belanda pada tanggal 14 Desember 1912. Adapun sekuritas yang diperdagangkan adalah berupa saham dan obligasi yang diterbitkan pemerintah Hindia Belanda dan sekuritas lainnya. Perkembangan Bursa Efek di Batavia (Jakarta) saat ini sedang sangat pesat sehingga mendorong pemerintah Belanda membuka Bursa Efek Surabaya pada tanggal 11 Januari 1925 dan Bursa Efek Semarang pada tanggal 1 Agustus 1925. Kedua bursa ini kemudian ditutup karena terjadinya gejolak politik Eropa pada awal tahun 1939. Bursa Efek pun akhirnya ditutup karena terjadinya Perang Dunia ke-II, sekaligus menandai berakhirnya aktivitas pasar modal di Indonesia. Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada publik, Bursa Efek Indonesia menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan media elektronik.

Pada tahun 1952, Bursa Efek di Jakarta diaktifkan kembali dengan UU darurat Pasar Modal 1952, yang dikeluarkan oleh Menteri Kehakiman (Lukman Wiradinata) dan Menteri Keuangan (Prof. Dr. Sumitro Djojohadikusumo), instrumen yang diperdagangkan adalah Obligasi

Pemerintah RI, tahun 1950. Pada tahun 1956 sampai tahun 1977, Bursa Efek vakum karena program nasionalisasi perusahaan Belanda di Indonesia. Hal ini tidak berlangsung lama karena Bursa Efek Jakarta buka kembali dan mengalami kebangkitan pada tahun 1970. Kebangkitan ini disertai dengan dibentuknya tim uang dan pasar modal. Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto, Bursa Efek Jakarta dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT pasar modal.

Kemudian Pada tanggal 16 Juni 1989, Bursa Efek Surabaya mulai beroperasi dan dikelola Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Paket deregulasi ini kemudian mendorong Bursa Efek Jakarta berubah menjadi PT Bursa Efek Jakarta pada tanggal 13 Juli 1992. Pemilik saham adalah perusahaan efek yang menjadi anggota bursa. Pada tahun itu juga Badan Pelaksana Pasar Modal yang awalnya sebagai Badan Pelaksana Pasar Modal berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Bursa Efek Jakarta berkembang dengan pesat, saham yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dari 24 saham pada tahun 1988 menjadi lebih dari 200 saham. Perusahaan hasil penggabungan usaha ini memulai operasinya pada 1 Desember 2007, Bursa Efek Indonesia dipimpin oleh direktur utama Erry Firmansyah, mantan direktur utama Bursa Efek Jakarta, mantan direktur utama Pasaribu menjabat sebagai Direktur Perdagangan *Fixed Income* dan Derivatif, Keanggotaan dan Partisipan. Pada tahun 1995, Bursa Parallel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya dan diberlakukannya sistem otomatisasi perdagangan di Bursa

Efek Jakarta dengan *system computer* JATS (Jakarta Automate Trading System).

Pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini diberlakukan mulai Januari 1996. Dan pada tanggal 10 November 2007, Bursa Efek Surabaya, dengan Bursa Efek Jakarta (BEJ) berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia

Adapun visi Bursa Efek Indonesia yakni menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia. Sedangkan misi Bursa Efek Indonesia adalah membangun bursa efek yang mudah diakses dan memfasilitasi mobilisasi dana jangka panjang. Untuk seluruh lini industri dan semua segala bisnis perusahaan. Tidak hanya di Jakarta tapi di seluruh Indonesia. Tidak hanya bagi institusi, tapi juga bagi individu yang memenuhi kualifikasi mendapatkan pemerataan melalui kepemilikan. Serta meningkatkan reputasi Bursa Efek Indonesia, melalui pemberian layanan yang berkualitas dan konsisten kepada seluruh *stakeholders* perusahaan.

Profil Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan 2018. Sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 4 perusahaan dengan menggunakan metode sampling jenuh, dimana banyaknya jumlah populasi dijadikan sampel. Setiap perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang menjadi sampel, memiliki profil perusahaan masing-masing yang menjelaskan secara detail tentang perusahaan tersebut. Maka dengan ini,

penulis akan menyajikan profil dari perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sebagai berikut:

1. PT Bentoel II, Tbk

Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) didirikan 19 Januari 1979 dengan nama PT Rimba Niaga Idola dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1989 (bergerak dalam bidang industri rotan). Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bentoel, antara lain: British American Tobacco (2009 PCA) Limited (92,48%) dan UBS AG London – Asia Equity A/C (7,29%). Induk langsung Bentoel adalah British American Tobacco (2009 PCA) Ltd, sedangkan induk terakhir Bentoel adalah British American Tobacco p.l.c., berdomisili di Inggris.

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan RMBA adalah perdagangan umum, industri dan jasa, kecuali jasa di bidang hukum dan pajak. Saat ini, kegiatan utama Bentoel adalah memproduksi dan memasarkan berbagai jenis produk tembakau seperti rokok kretek mesin, rokok kretek tangan dan rokok putih dengan merek lokal seperti Club Mild, Neo Mild, Tali Jagat, Bintang Buana, Sejati, Star Mild dan Uno Mild serta merek global seperti Dunhill, Lucky Strike, dan Pall Mall.

Pada tahun 1990, RMBA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham RMBA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp3.380,- per saham.

Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Maret 1990.

Pada tahun 2000, RMBA melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“HMETD”), dimana setiap pemegang saham yang memiliki 2 lembar saham lama mendapatkan 8 HMETD untuk membeli Saham Biasa Atas Nama dengan total 53.200.000 lembar saham. Pada tiap 8 HMETD melekat 17 Hak Memesan Hak Menerima Saham (HMHMS) dengan total 113.050.000 lembar saham.

2. PT HM Sampoerna, Tbk

Sejarah dan keberhasilan PT HM Sampoerna Tbk. Sampoerna tidak terpisahkan dari sejarah keluarga Sampoerna sebagai pendirinya. Pada tahun 1913, Liem Seeng Tee, seorang imigran asal Cina, mulai membuat dan menjual rokok kretek linting tangan di rumahnya di Surabaya, Indonesia. Perusahaan kecilnya tersebut merupakan salah satu perusahaan pertama yang memproduksi dan memasarkan rokok kretek maupun rokok putih. Popularitas rokok kretek tumbuh dengan pesat. Pada awal 1930-an, Liem Seeng Tee mengganti nama keluarga sekaligus nama perusahaannya menjadi Sampoerna, yang berarti kesempurnaan.

Tahun 1940 HM Sampoerna menjadi besar, dengan karyawan 1.300 orang dan produksi tiga juta batang rokok per minggu, serta berjaya dengan Dji Sam Soe. Perusahaan juga memiliki gedung pertunjukan modern di Surabaya. Setelah usahanya berkembang cukup mapan, Liem Seeng Tee memindahkan tempat tinggal keluarga dan pabriknya ke sebuah kompleks bangunan yang terbelkai di Surabaya yang kemudian

direnovasi olehnya. Bangunan tersebut kemudian juga dijadikan tempat tinggal keluarganya, dan hingga kini, bangunan yang dikenal sebagai Taman Sampoerna tersebut masih memproduksi kretek linting tangan. Bangunan tersebut kini juga meliputi sebuah museum yang mencatat sejarah keluarga Sampoerna dan usahanya, serta merupakan salah satu tujuan wisata utama di Surabaya.

Tahun 1942 Pasukan Jepang menduduki Indonesia, dan HM Sampoerna diambil alih begitu saja. Seeng Tee ditangkap, sedangkan keluarganya berhasil menyelamatkan diri. Tahun 1949 HM Sampoerna akhirnya pulih kembali. Dji Sam Soe kembali merebut hati pelanggan. Tahun 1956 Liem Seeng Tee meninggal dunia, menyusul istrinya Tjiang Nio yang meninggal dua tahun sebelumnya. Tiga tahun berikutnya HM Sampoerna bangkrut karena berkembangnya komunisme dan banyaknya investor asing yang masuk ke segmen rokok linting mesin.

Tahun 1965 pimpinan HM Sampoerna beralih kepada Aga Sampoerna, HM Sampoerna kembali bangkit lagi dan berfokus pada rokok linting tangan. Sampoerna Kretek adalah sigaret kretek tangan yang diproduksi pertama kali pada tahun 1968 di Denpasar, Bali, oleh Aga Sampoerna, kepala keluarga Sampoerna generasi kedua. Generasi ketiga keluarga Sampoerna, Putera Sampoerna, mengambil alih kemudi perusahaan pada tahun 1978. Di bawah kendalinya, Sampoerna berkembang pesat dan menjadi perseroan publik pada tahun 1990 dengan struktur usaha modern, dan memulai masa investasi dan ekspansi.

Selanjutnya Sampoerna berhasil memperkuat posisinya sebagai salah satu perusahaan terkemuka di Indonesia.

Keberhasilan Sampoerna menarik perhatian Philip Morris International Inc. PMI, salah satu perusahaan rokok terkemuka di dunia. Akhirnya pada bulan Mei 2005, PT Philip Morris Indonesia, afiliasi dari PMI, mengakuisisi kepemilikan mayoritas atas Sampoerna. Jajaran Direksi dan manajemen baru yang terdiri dari gabungan profesional Sampoerna dan PMI meneruskan kepemimpinan Perseroan dengan menciptakan sinergi operasional dengan PMI, sekaligus tetap menjaga tradisi dan warisan budaya Indonesia yang telah dimilikinya sejak hampir seabad lalu. Pada tahun 2009, Sampoerna memiliki pangsa pasar sebesar 29,1 di pasar rokok Indonesia, berdasarkan hasil AC Nielsen Retail Audit-Indonesia Expanded. Pada akhir 2009, jumlah karyawan Sampoerna dan anak perusahaan mencapai sekitar 28.300 orang. Sampoerna mengoperasikan enam pabrik rokok di Indonesia, Sampoerna menjual dan mendistribusikan rokok melalui 59 kantor penjualan di seluruh Indonesia.

3. PT Gudang Garam, Tbk

PT Gudang Garam Tbk berdiri pada 26 Juni 1958 oleh Tjoa Ing Hwie yang berganti nama menjadi Surya Wonowidjojo. Pada awal berdirinya, Gudang Garam merupakan industri rumahan yang memproduksi kretek yang bernama SKL dan SKT. Karena permintaan pasar yang kian meningkat, akhirnya pada 1960 dibukalah cabang di Gurah, yang letaknya 13 km dari kota Kediri yang pada saat itu masih mempekerjakan 200 orang karyawan. Pada tahun 1968, tepatnya bulan

September didirikan unit produksi yang bernama Unit I dan Unit II di atas lahan seluas 1000 meter persegi guna mengiringi perkembangan usaha yang kian meningkat. Tak lama dari itu, Gudang Garam yang awalnya merupakan industri rumahan berubah menjadi Firma pada tahun 1969. Dua tahun kemudian, karena kemajuan produksi yang makin lama semakin tinggi, Gudang Garam resmi berubah menjadi Perseroan Terbatas (PT) yang didukung fasilitas berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dari pemerintah membuat Gudang Garam semakin kokoh.

Untuk membantu pengembangan produksinya, Gudang Garam lantas memikirkan beberapa terobosan baru dalam pembuatan kreteknya, yakni dengan mengembangkan jenis produk Sigaret Kretek Mesin (SKM). Tak berhenti sampai di situ, Gudang Garam juga mampu mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya pada tahun 1990 yang langsung merubah statusnya dari PT menjadi Perusahaan Terbuka.

Produk yang dihasilkan Gudang Garam juga lebih bervariasi, hal ini dibuktikan dengan produksi kretek mild pada tahun 2002 yang merupakan hasil dari inovasi terbaru. Hal ini sejalan dengan perluasan wilayah produksi yang tak hanya berpusat di Kabupaten dan Kota Kediri saja, melainkan telah merambah hingga Pasuruan.

Hingga saat ini Gudang Garam tetap menjadi pilihan utama pecinta kretek di tanah air. Tak hanya mencukupi produksi dalam negeri saja, tetapi Gudang Garam juga telah melebarkan sayapnya hingga ke Malaysia, Brunei dan Jepang. Dengan total lebih dari 20 jenis produk yang

dikeluarkan Gudang Garam telah cukup membuktikan eksistensinya sebagai salah satu pabrik rokok terbesar di Indonesia. Beberapa produk Gudang Garam yang terkenal yakni Gudang Garam Merah, Djaja, GG Internasional, GG Surya, GG Mild dan masih banyak lagi. Ditambah lagi dengan keikutsertaan Gudang Garam menjadi sponsor Piala Dunia FIFA pada tahun 1958 hingga 1966 dan Piala Dunia 2010, Gudang Garam nantinya akan mampu menembus pasar internasional.

4. PT Wismilak Inti Makmu, Tbk

Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM) didirikan tanggal 14 Desember 1994 dan dan memulai kegiatan komersial pada tahun 1963. Kegiatan operasional Wismilak telah ditandai dengan mulainya aktivitas komersial pada tahun 1963 oleh PT Gelora Djaja, salah satu anak usah yang hingga kini memproduksi semua merek rokok WIIM. PT Gelora Djaja didirikan antara lain oleh Lie Koen Lie, Oei Bian Hok, Tjioe Ing Hien, Tjioe Eng (Ing) Hwa, Tjioe Eng Tik dan Sie Po Nio di Petemon, Surabaya. Pada awal pendiriannya, PT Gelora Djaja hanya memproduksi Sigaret Kretek Tangan dengan merek dagang Galan Kretek dan Wismilak Kretek.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Wismilak Inti Makmur Tbk, antara lain: Central Tower Capital Pte Ltd (22,48%), Ronald Walla (pengendali) (9,70%), Stephen Walla (pengendali) (9,70%), Gaby Widjajadi (pengendali) (9,34%), Indahtati Widjajadi (pengendali) (7,64%) dan Sugito Winarko (pengendali) (7,27%).

Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WIIM meliputi: menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian,

terutama industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild; bidang pemasaran dan penjualan produk-produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok regular/mild sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Kegiatan usaha utama yang dijalankan Wismilak adalah pembuatan filter rokok regular/mild dan melakukan penyertaan pada perusahaan-perusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha perusahaan. Merek-merek dari produk WIIM, diantaranya: Wismilak Diplomat, Diplomat mild, Galan Mild, Wismilak Spesial, Wismilak Premium Cigars, Wismilak Slim, Galan Kretek, Galan Prima dan Galan Slim.

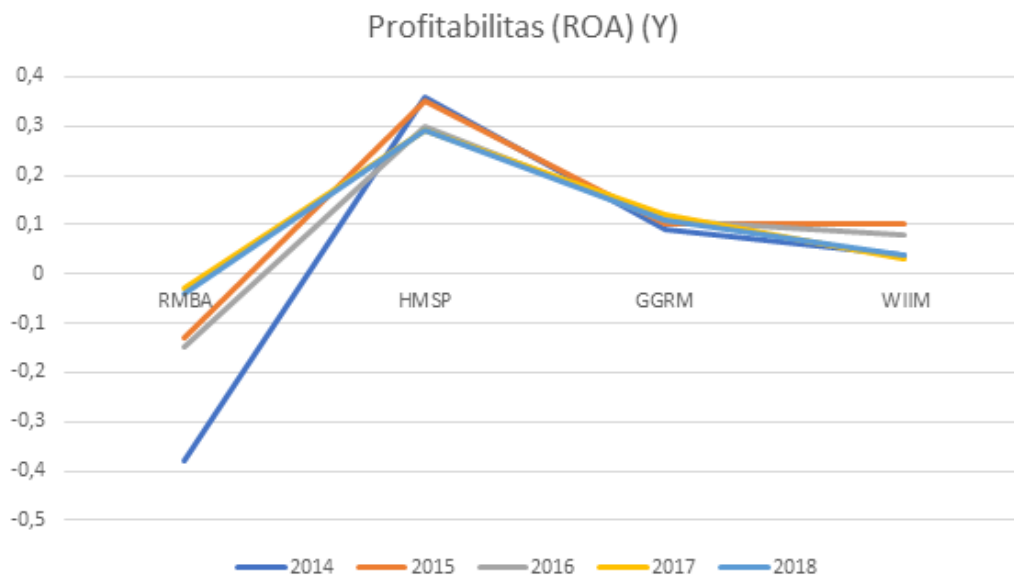
Pada tanggal 04 Desember 2012, WIIM memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WIIM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 629.962.000 dengan nilai nominal Rp100,- per saham saham dengan harga penawaran Rp650,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 18 Desember 2012.

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

1. Profitabilitas (ROA) (Y)

Adapun variabel penelitian yang diukur dengan menggunakan Profitabilitas pada Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan 2018, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.1 Grafik Profitabilitas (Y)

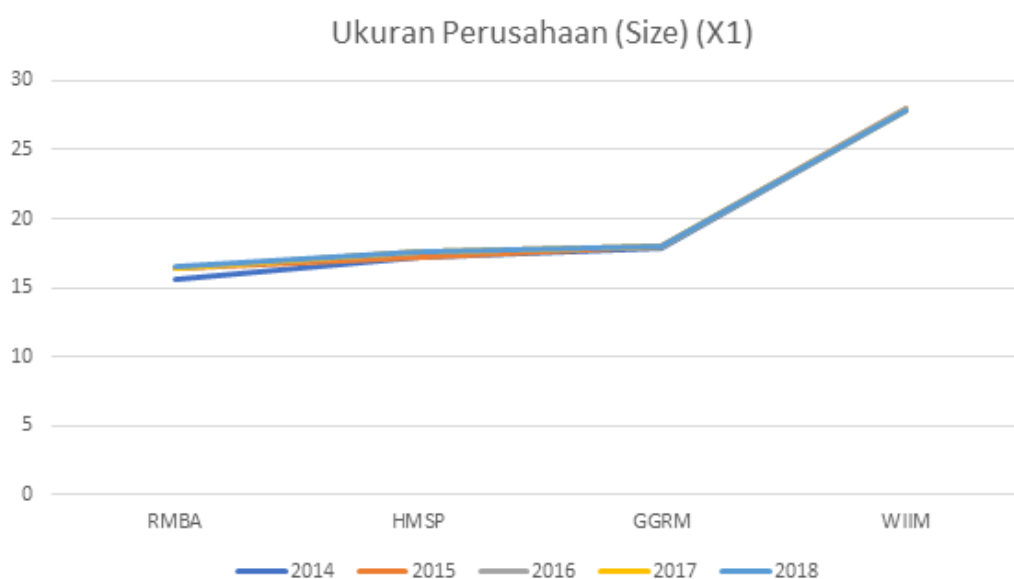
Sumber: Diolah Penulis, (2021)

Berdasarkan pada Gambar 4.1 di atas, pada grafik dapat dilihat bahwa nilai variabel (Y) yaitu Profitabilitas yang diukur dengan menggunakan ROA menunjukkan bahwa nilai terendah terletak pada *emiten* RMBA tahun 2017 sebesar -0.03, artinya perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi terletak pada *emiten* HMSP tahun 2014 sebesar 0.36, artinya perusahaan mengalami keuntungan. Rendahnya harga saham dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi dan hal tersebut akan berdampak pada perusahaan tersebut.

2. Ukuran Perusahaan (Size) (X1)

Adapun variabel penelitian yang diukur dengan menggunakan Ukuran Perusahaan pada Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa

Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan 2018, dapat dilihat sebagai berikut:



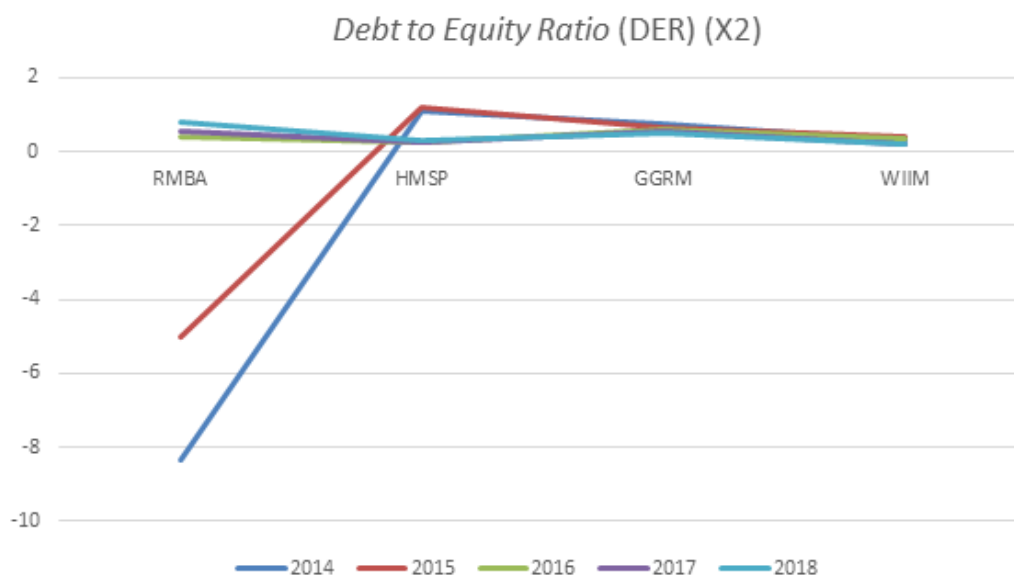
Gambar 4.2 Grafik Ukuran Perusahaan (X1)

Sumber: Diolah Penulis, (2021)

Berdasarkan pada Gambar 4.2 di atas, pada grafik dapat dilihat bahwa nilai variabel (X1) yaitu Ukuran Perusahaan yang diukur dengan menggunakan *Size* menunjukkan bahwa nilai terendah terletak pada *emiten* RMBA tahun 2014 sebesar 15.61, artinya perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi terletak pada *emiten* WIIM tahun 2016 dan 2017 sebesar 27.93, artinya perusahaan mengalami keuntungan. Rendahnya harga saham dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi dan hal tersebut akan berdampak pada perusahaan tersebut.

3. *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2)

Adapun variabel penelitian yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* pada Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014 sampai dengan 2018, dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik *Debt to Equity Ratio* (X2)

Sumber: Diolah Penulis, (2021)

Berdasarkan pada Gambar 4.3 di atas, pada grafik dapat dilihat bahwa nilai variabel (X2) yaitu *Debt to Equity Ratio* yang diukur dengan menggunakan DER menunjukkan bahwa nilai terendah terletak pada *emiten* RMBA tahun 2015 sebesar -5.02, artinya perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai tertinggi terletak pada *emiten* HMSP tahun 2014 sebesar 1.10, artinya perusahaan mengalami keuntungan. Rendahnya harga saham dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi dan hal tersebut akan berdampak pada perusahaan tersebut.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2010). Variabel yang digunakan untuk melihat statistik deskriptif dari penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan (SIZE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Profitabilitas (ROA), yang disajikan dalam Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
SIZE	20	15,16	27,93	397,78	19,8890	4,77403
DER	20	-8,34	1,10	-4,83	-0,2415	2,27890
ROA	20	-0,38	0,36	1,68	0,0840	0,18248
Valid N (listwise)	20					

Sumber: Hasil Olahan SPSS v20, Diolah Penulis, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, menunjukkan jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 20. Ukuran Perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai minimum sebesar 15,16 nilai maksimum 27,93 dan sum sebesar 397,78. Nilai rata-rata sebesar 19,8890 dengan standard deviasi 4,77403. Standard deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata menunjukkan sebaran variabel data yang kecil antara Ukuran Perusahaan (SIZE) terendah dan tertinggi.

Debt to Equity Ratio (DER) menunjukkan nilai minimum sebesar -8,34 nilai maksimum 1,10 dan sum sebesar -4,83. Nilai rata-rata sebesar -0,2415 dengan standard deviasi 2,27890. Standard deviasi yang lebih besar dari nilai

rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data variabel besar dan ada kesenjangan yang besar.

Return on Assets (ROA) menunjukkan nilai minimum sebesar 0,38 nilai maksimum 0,36 dan sum sebesar 1,68. Nilai rata-rata sebesar 0,0840 dengan standard deviasi 0,18248. Standard deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data variabel besar dan ada kesenjangan yang besar.

4.3.2 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Pada bagian ini akan dilakukan analisis data mengenai pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara parsial terhadap Profitabilitas. Berdasarkan data dari hasil penelitian tersebut maka secara lengkap hasil Analisa regresi linier berganda yang telah dilakukan dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini:

Tabel 4.2 Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	.210	.144		1.465	.161		
1 SIZE	-.006	.007	-.148	-.810	.429	.946	1.057
DER	.056	.015	.698	3.814	.001	.946	1.057

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olahan SPSS v. 20, Diolah Penulis, 2021

Dari Tabel 4.2 di atas dapat diketahui hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan menunjukkan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent* adalah besar. Hal tersebut dapat dilihat pada nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,461 yang sudah mendekati 1. Dengan demikian berarti bahwa profitabilitas pada perusahaan Manufaktur Indonesia Sub Sektor

Rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dijelaskan sekitar 46,1% oleh variabel ukuran perusahaan (SIZE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER), sedangkan sisanya sebesar 53,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari variabel dalam penelitian ini.

Koefisien korelasi berganda R (*multiple correlation*) menggambarkan kuatnyahubungan antara variabel ukuran perusahaan (SIZE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama terhadap variabel profitabilitas adalah sebesar 0,679. Hal ini berarti hubungan antara keseluruhan variabel *independent* dengan variabel *dependent* sangat erat karena nilai R tersebut mendekati 1. Berdasarkan hasil analisis regresi di atas, maka dapat dirumuskan suatu persamaan regresi linierberganda sebagai berikut:

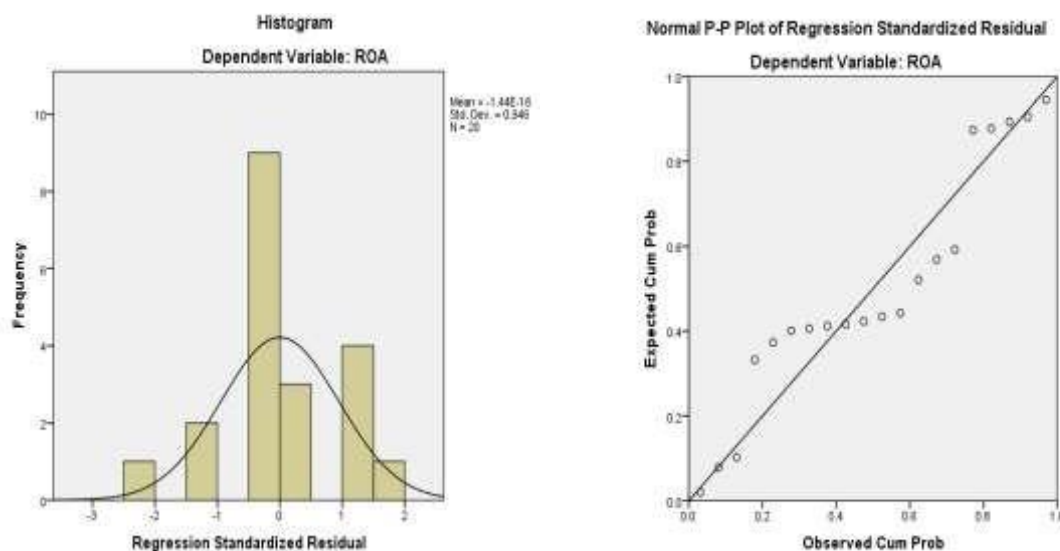
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

$$Y = 0,210 + -0,148X_1 + 0,698X_2 + 0,144$$

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan pengujian grafik P.P Plot untuk pengujian residual model regresi yang dapat dilihat dari Gambar 4.4 dibawah ini:



Gambar 4.4 Hasil Uji Normalitas

Sumber: Hasil Olahan SPSS v. 20, Diolah Penulis, 2021

Dari Gambar 4.4 di atas dapat dilihat Grafik normal probability plot menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel (Ghozali, 2013). Untuk dapat menentukan apakah terdapat multikolinieritas dalam model regresi pada penelitian ini adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance serta menganalisis matrix korelasi variabel-variabel bebas. Adapun nilai VIF dapat dilihat pada Tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	Statistics	
1	SIZE	0,946	1,057
	DER	0,946	1,057

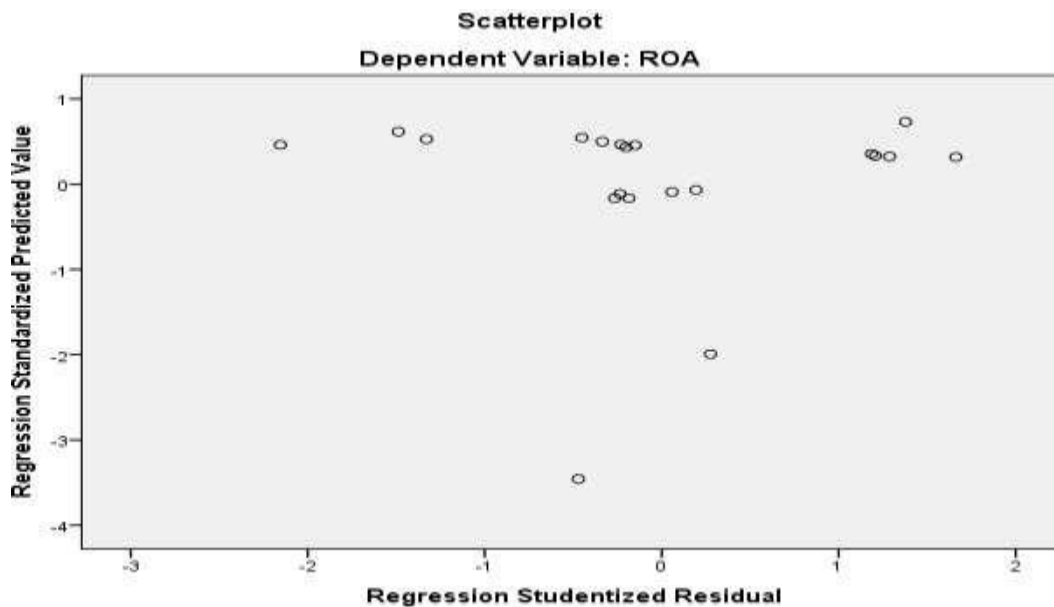
a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Olahan SPSS v. 20, Diolah Penulis, 2021

Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa tidak ada variabel yang memiliki nilai VIF lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih kecil dari 10%, yang berarti bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel bebas yang lebih besar dari 95%. Sehingga dari hal-hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Untuk model penelitian yang baik adalah yang tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Cara mendeteksinya adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah distandardiized (Ghozali, 2013). Uji heteroskedastisitas menghasilkan grafik pola penyebaran titik (*scatterplot*) seperti tampak pada Gambar 4.5, sebagai berikut:



Gambar 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Olahan SPSS v. 20, Diolah Penulis, 2021

Berdasarkan Gambar 4.5 di atas dapat dilihat hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu atau tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu, seperti pada Tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi-Durbin Watson
Model Summary^b

	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.679 ^a	0.491	0.398	0.14161	0.722

a. Predictors: (Constant), *Ukuran Perusahaan (Size) (X1)*, *Debt to Equity Ration (DER) (X2)*

b. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

Sumber: Hasil Olahan SPSS v. 20, Diolah Penulis, 2021

Dari hasil Tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* (DW) sebesar 0,722 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut tidak terjadi autokorelasi.

4.4 Uji Hipotesis

4.4.1 Uji F (Uji Serempak)

Untuk menguji keberartian model variabel independent mempunyai pengaruh terhadap variabel dependent di formulasi model penelitian atau tidak berpengaruh maka digunakan uji F (*F-test*) yaitu dengan cara membandingkan F hitung dengan Ftabel. Kriteria pengujiannya adalah jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Pada tabel 4.5 di bawah akan disajikan hasil penelitian f hitung.

Tabel 4.5 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	0,292	2	0,146	7.275	0,005 ^b
	Residual	0,341	17	0,020		
	Total	0,633	19			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, SIZE

Sumber: Hasil Olahan SPSS v. 20, Diolah Penulis, 2021

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 7,275 dengan tingkat signifikansi 0,005 nilai residual sebesar 0,341 dengan df pembilang = 2 dan df penyebut = 17 sedangkan F_{tabel} sebesar 6,26. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima artinya variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) dan *Debt to Equity*

Ratio (DER) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas.

4.4.2 Uji t (Uji Parsial)

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independent, yaitu variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) dan *Dept To Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) digunakan uji t (t-test) dengan cara membandingkan nilai thitung dengan tingkat signifikansi. Dengan derajat kebebasan (*degree of freedom*) sebesar 95% ($\alpha = 5\%$) diperoleh t-tabel sebesar 1,72472.

Tabel 4.6 Hasil Uji t

Variabel	t-hitung	Sig
SIZE	-0,810	0,429
ROA	0,698	0,001

Sumber: Hasil Olahan SPSS v. 20, Diolah Penulis, 2021

Secara statistik analisis regresi secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Ukuran Perusahaan (SIZE). Bila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) (X1) terhadap Profitabilitas (ROA)(Y). Bila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel Ukuran Perusahaan (SIZE)(X1) terhadap Profitabilitas (ROA)(Y). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel Ukuran Perusahaan (SIZE)(X1) sebesar -0,810 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,429, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel Ukuran Perusahaan

(SIZE)(X1) terhadap Profitabilitas (ROA)(Y), dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

2. Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER). Bila tingkat signifikansi $< 0,05$ maka ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)(X2) terhadap Profitabilitas (ROA)(Y). Bila tingkat signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) (X2) terhadap Profitabilitas (ROA)(Y). Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)(X2) sebesar 0,698 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001, sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER)(X2) terhadap Profitabilitas (ROA)(Y), dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan. Dari hasil analisis menunjukkan bahwa nilai t hitung pada variabel Ukuran
3. Perusahaan (SIZE) sebesar -0,810 dengan tingkat signifikansi 0,429 sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan variabel Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Profitabilitas (ROA), dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa nilai t hitung pada sebesar 0,698 dengan tingkat signifikansi 0,001 sehingga berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas (ROA), dengan asumsi yang digunakan yaitu variabel lain konstan.

4.4.3 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien regresi masing-masing variabel dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel, untuk Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 0,429 dan *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,001. Berdasarkan koefisien regresi masing-masing variabel menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) mempunyai pengaruh terbesar atau dominan terhadap Profitabilitas (ROA).

4.5 Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan (SIZE) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan ini mengindikasikan bahwa Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tidak ditentukan oleh Ukuran Perusahaan (SIZE). Naik dan turunnya Ukuran Perusahaan (SIZE) tidak mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Ketut Gunawan, Nyoman Ari Surya Darmawan dan Gusti Ayu Purnamawati.

Ukuran Perusahaan (SIZE) dapat dikatakan sebagai kemampuan perusahaan dalam menyediakan jumlah dan berbagai kapasitas produksi atau jasa. Berdasarkan pada data dan hasil menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan (SIZE) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdapat di Bursa Efek

Indonesia, ini disebabkan oleh peningkatan Ukuran Perusahaan (SIZE) mempengaruhi perubahan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Terdapat pengaruh yang ini mengindikasikan bahwa Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia tidak ditentukan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). Naik dan turunnya *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yunita Castelia Arisadi, Djumahirdan Atim Djazuli.

Debt to Equity Ratio (DER) perbandingan antara utang terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan risiko perusahaan, dimana semakin rendah DER mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas yang dimiliki. Berdasarkan pada data dan hasil menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia, ini disebabkan oleh peningkatan *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi perubahan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan (SIZE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas

Dari hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan (SIZE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Pengaruh signifikan ini mengindikasikan bahwa Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia ditentukan oleh Ukuran Perusahaan (SIZE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Naik dan turunnya Ukuran Perusahaan (SIZE) *Debt to Equity Ratio* (DER) mempengaruhi Profitabilitas pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Yunita Castelia Arisadi, Djumahir dan Atim Djazuli.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan (SIZE) terdapat pengaruh tidak signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Nilai dari Ukuran Perusahaan (SIZE) yang naik akan mempengaruhi perkembangan Profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perubahan profitabilitas yang terjadi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang setiap periodenya terjadi penurunan dan peningkatan. Maka dari hasil penjelasan tersebut bahwasanya hipotesis ditolak.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) terdapat pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Nilai dari *Debt to Equity Ratio* (DER) yang naik akan mempengaruhi perkembangan Profitabilitas perusahaan. Hal ini disebabkan oleh perubahan profitabilitas yang terjadi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang setiap periodenya terjadi penurunan dan peningkatan. Maka dari hasil penjelasan tersebut bahwasanya hipotesis diterima.

3. Ukuran Perusahaan (SIZE) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) bersama-sama terdapat pengaruh signifikan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan oleh perubahan profitabilitas yang terjadi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia yang setiap periodenya terjadi penurunan dan peningkatan. Maka dari hasil penjelasan tersebut bahwasanya hipotesis ditolak.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan saran dalam penelitian:

1. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada Perusahaan Manufaktur Indonesia Sub Sektor Rokok yang terdapat di Bursa Efek Indonesia harus meningkatkan Profit perusahaan agar laba perusahaan konsisten dan meningkat.
2. Penelitian mendatang lebih menambah obyek penelitian Sektor yang terdapat di Bursa Efek Indonesia dan memperluas pembahasannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajija, Shochrul R., dkk. 2011. Cara Cerdas Menguasai Eviews. Jakarta: Salemba Empat
- Afshari, Vahid, Dariush Javid, Hossein Soleimani, and Hossein Afshari. 2014. To Study the Relationship between Intellectual Capital and Financial Performance of Companies in Capital Market of Iran. *Kuwait Chapter of Arabian Journal of Business and Management Review*, 4(1), pp: 247–266.
- ALGhusin, Nawaf Ahmad Salem. 2015. The Impact of Financial Leverage, Growth, and Size on Profitability of Jordanian Industrial Listed Companies. *Reaserch Journal of Finance and Accounting*, 6(16), pp: 86–94.
- Amyulianthy, Rafrini, and Yetty Murni. 2015. Intellectual Capital And Firm Performances. *International journal of Business and Management Invention*, 4(9), pp: 13–23.
- Beattie, V., S. Brown, D. Ewers, B. John, S.Manson, D. Thomas and M, Turner (1994) "Extraordinary Items and Income Smoothing: A Positiv Accounting Approach *Journal of Business finance and Accounting*, Vol.21, NO.6.(September), pp. 791-811.
- Brigham, E. F., & Joel, F. H. (2011). *Manajemen Keuangan* . Jakarta: Salemba Empat.
- Danang, S. (2013). *Metodologi Penelitian Akuntansi*. Bandung: PT. Refika Aditama Anggota Ikapi.
- Dewi, Ratih Kartina, dan Prasetiono. 2012. Analisis Faktor Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba(Income Smooting) padaq perusahaan manufaktur dan keuangan yang terdaftar di BEI 2006-2009. Semarang: *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponogoro. Semarang 2011.
- Dewi, A., & Wirajaya, A. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 4.2, Halaman 358-372.
- Darsono dan Ashari, 10, Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan,Penerbit Andi Yagyakarta
- Ghozali, Imam, 2013, Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS

- _____. 2013. Analisis Multivariate Program. Semarang: badan penerbit Undip.
- Gryglewicz, S. (2010). A Theory of Corporate Financial Decision With Liquidity and Solvency Concerns. *Journal of Financial Economics*.
- Hanafi, Mamduh dan Abdul Halim, 2012. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: (UPP) STIM YKPN.
- Harahap, Sofyan Safri. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Perkasa.
- Hastuti, Niken. 2010. Analisis Pengaruh Periode Perputaran Persediaan, Periode Perputaran Hutang Dagang, Rasio Lancar, Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan. Skripsi. Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro, Semarang.
- Irawan, Alvin, Alvin, and Taufik Faturrohman. 2015. A Study of Liquidity and Profitability Relationship: Evidence from Indonesian Capital Market. In *The IIER International Conference, Bangkok, Thailand 2nd Aug 2015*, pp: 64–68.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. (2014). Analisis Laporan Keuangan. Cetakan Kelima. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____, “Nalisis Laporan Keuangan,” Depok: Rajagrafindo Persada, 2015.
- Koh, P. S. 2003, “On The Association Between Institutional Ownership and Aggressive Corporate Earning Management in Australia”. *The British Accounting Review*, vol.35, Pp 150-120
- Lisa, P dan Jogi, C. 2013. Analisa Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. *Business Accounting Review*. Vol 1. No.2.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nishanthini, A, and J Meerajancy. 2015. Trade-Off between Liquidity and Profitability: A Comparative Study between State Banks and Private Banks in Sri Lanka. *Research of Humanities and Social Sciences*, 5(7), pp: 78–86.
- Nurminda, Aniela, Isynuwardhana, Deannes, Nurbaiti, Annisa. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015). e-Proceeding of Management.4(1).
- Panigrahi, A. K. 2014. Impact of Negative Working Capital on Liquidity and Profitability: A Case Study of ACC Limited. *Asian Journal of Management Reasearch*, 4(2), pp: 308–322.
- Pebi, P. T., & Marsono. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. *Journal of Accounting UNDIP.*, Halaman 1.

- Peranasari, I.A.A.I dan Ida Bagus Dharmadiaksa. 2014. Perilaku Income Smoothing, dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 8.1 (2014). Pp 140-153.
- Prihadi, T. (2012). *Memahami Laporan Keuangan Sesuai IFRS dan PSAK*. Jakarta: PPM.
- Putu Rati Puspita Sari Dan Anak Agung Ngurah Bagus Dwiral, E=Jurnal Akuntansi universitas Udayana Vol.26.2.Februari (2019):851-880
DOI:<https://doi.org/10.24843/EJA.2019.V26.i02.p01>.
- Rehman, Mohammed Ziaur, Muhammad Nauman Khan, and Imran Khokhar. 2015. Investigating Liquidity-Profitability Relationship: Evidence from Companies Listed in Saudi Stock Exchange (Tadawul). *Journal of Applied Finance & Banking*, 5(3), pp: 159–173.
- Riyanto, Bambang. 2013. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Rudin, M, Djayani Nurdin, and Vita Yanti Fattah. 2016. The Effect of Liquidity and Leverage on Profitability of Property and Real Estate Company in Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Social Sciences and Management*, 3(4), pp: 300–304.
- Saleem, Qasim, and Ramiz Ur Rehman. 2011. Impacts of Liquidity Ratios on Profitability (Case of Oil and Gas Companies of Pakistan). *Interdisciplinary Journal of Research in Business*, 1(7), pp: 95–98.
- Sari, Ni Made Vironika, dan I G.A.N. Budiasih. 2014. Pengaruh Debt to Equity Ratio, Firm Size, Inventory Turnover dan Assets Turnover pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(2), hal. 261–273.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sartono, Agus, R. 2010. *Manajemen keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta;BPFE.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Cetakan Keempat. BPFE.
- Seftianne. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 13 No. 1.
- Soepardi, Eddy Mulyadi, Sigit Edy Surono, Ponpon Eka Sejati, dan Jungjungan.2015. Analisis Likuiditas dan Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal pada Magister Manajemen Universitas Pakuan*, hal 2-10.
- Suroto. (2012). Pembelajaran Matematika Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada Materi Prisma dan Limas Kelas VIII. *Journal of Primary Education* (1)1,52-56.
- Sugiyono. (2010). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

_____. (2013). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung Bandung: Alfabeta
_____. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.

Tahir, Izah Mohd dan Ahmad Rizal Razali. 2011. The Relationship Between Enterprise Risk Management (ERM) And Firm Value: Evidence from Malaysian Public Listed Company. *International Journal of Economics and Management Sciences*.1 (2). pp: 32-41.

Ulum MD, Ihyaul. 2008. Intellectual Capital Performance Sektor Perbankan diIndonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), hal.77–84.

Undang-Undang No 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

Utomo, Semcesen Budiman dan Baldric Siregar. 2008. Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas, dan Kontrol Kepemilikan Terhadap Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi & Manajemen*, Vol 19 No 2 : Pp.113-125.

Wiagustini, N. L. (2010). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Denpasar: Undayana University Press.

Widana, I Nyoman Ari N dan Gerianta Wirawan Yasa. 2013. “Perataan Laba (income smoothing) Serta Faktor Faktor yang Mempengaruhinya Di Bursa Efek Indonesia. *E- jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 297-317.

Zuliani, S., & Asyik, N. F. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aset dan Tingkat Pertumbuhan Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Riset Akuntansi*, Vol. 3.

(www.elshinta.com/news).

_____2013. Analisis Multivariate Program. Semarang: badan penerbit
Undip.